

Ikhtisar

Dunia ekonomi Indonesia masih menunjukkan optimisme, didukung stabilnya defisit fiskal di kisaran 0.41% dari PDB pada bulan Juli, meskipun ada masalah dari turunnya pendapatan pajak perusahaan. Kekhawatiran muncul terkait penurunan PMI manufaktur, yang menunjukkan rentannya kondisi industri, meskipun pemerintah tetap optimis pada stabilitas ekonomi di tengah deflasi. Investasi strategis, seperti studi ExxonMobil terkait migas dan pengembangan ibu kota baru Indonesia, Nusantara, membuktikan bahwa kebijakan energi dan infrastruktur Indonesia berwawasan ke depan. Sementara itu, komitmen pemerintah untuk mencapai 100% energi surya pada tahun 2050 menunjukkan fokus Indonesia pada keberlanjutan. Di bidang politik, potensi perubahan kepemimpinan dalam Partai Golkar dan langkah-langkah signifikan seperti pertemuan kabinet pertama Presiden Jokowi di Nusantara menandai momen penting dalam evolusi politik dan administratif negara ini.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Pendapatan Negara Indonesia Stabil, Defisit 0.41% dari PDB (Jan-Juli): Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati melaporkan bahwa meskipun terjadi kontraksi dalam penerimaan pajak perusahaan, penerimaan pemerintah tetap stabil pada bulan Juli. Defisit fiskal tetap terkendali di 0.41% dari PDB, menunjukkan kehati-hatian Indonesia dalam pengelolaan fiskal di tengah tantangan ekonomi global.

Jokowi Prihatin Atas Penurunan PMI Manufaktur: Presiden Joko Widodo telah menyatakan keprihatinannya atas penurunan PMI manufaktur Indonesia baru-baru ini, yang telah mengakhiri tren ekspansi selama 34 bulan. Penurunan ini menunjukkan potensi kerentanan di sektor manufaktur, dan perlu upaya terkoordinasi untuk menyegarkan kembali aktivitas industri.

Deflasi Tiga Bulan Berturut-turut Dianggap Aman oleh Pemerintah: Meskipun mengalami deflasi selama tiga bulan berturut-turut, pemerintah meyakinkan bahwa kondisi ekonomi masih dalam batas aman dan sejalan dengan target mereka. Tren deflasi ini akan dipantau secara ketat untuk memastikannya tidak meningkat menjadi masalah ekonomi yang lebih signifikan.

Investasi di Nusantara: Presiden Jokowi mengungkapkan bahwa meskipun 472 investor telah menunjukkan minat untuk berinvestasi di Nusantara, pemerintah bersikap selektif untuk memastikan hanya investor yang kredibel dengan proyek berkelanjutan yang diizinkan untuk berpartisipasi. Strategi ini bertujuan untuk menjaga integritas dan kelangsungan hidup ibu kota baru.

ExxonMobil Akan Jajaki Potensi Minyak dan Gas Indonesia: Menteri Energi Arifin Tasrif mengumumkan bahwa ExxonMobil akan terlibat dalam studi bersama dengan Indonesia untuk mengeksplorasi cadangan minyak dan gas baru, menandai langkah penting dalam memperkuat ketahanan energi dan pengembangan sumber daya Indonesia.

Strategi LNG Indonesia: Peralihan Indonesia dari batubara ke LNG dan energi terbarukan sebagai bagian dari target emisi nol pada tahun 2060 diperkirakan akan berdampak pada rantai pasokan nikel global, mengingatkan peran penting Indonesia dalam produksi nikel untuk baterai kendaraan listrik.

BCA Memulai Pembangunan Kantor Baru di Nusantara: Bank Central Asia (BCA), bank swasta terbesar di Indonesia, telah mulai membangun kantor barunya di Nusantara. Pembangunan ini melambangkan tumbuhnya kepercayaan pada ibu kota baru dan komitmen BCA untuk hadir di pusat ekonomi yang sedang berkembang.

Politik, Keamanan, Nasional

Potensi Perubahan Kepemimpinan Golkar di Tengah Pengunduran Diri Airlangga: Menyusul pengunduran diri Airlangga Hartarto sebagai Ketua Umum Partai Golkar, Menteri Investasi Bahlil Lahadalia muncul sebagai kandidat utama untuk peran tersebut. Perkembangan ini telah memicu spekulasi tentang dinamika internal partai dan tekanan eksternal yang memengaruhi keputusan tersebut.

Jokowi Akan Memimpin Rapat Kabinet Pertama di Nusantara: Presiden Joko Widodo akan mengadakan rapat kabinet pertamanya di Nusantara, yang menandai tonggak sejarah dalam pembangunan ibu kota baru tersebut. Upacara Hari Kemerdekaan mendatang juga akan berlangsung di Nusantara, yang semakin memperkuat statusnya sebagai pusat administrasi masa depan.

Pencurian Data di Indonesia: Pencurian data terjadi di Badan Kepegawaian Negara (BKN) Indonesia, yang menimbulkan kekhawatiran tentang keamanan lembaga pemerintah menjelang perayaan Hari Kemerdekaan ke-79.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Pusat Data Nasional Cikarang Siap Beroperasi Awal 2025: Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengumumkan bahwa Pusat Data Nasional Cikarang, yang memiliki luas 16,000 meter persegi, akan beroperasi pada awal 2025. Fasilitas ini akan memainkan peran penting dalam meningkatkan keamanan data dan infrastruktur digital Indonesia.

Antler Dapatkan Pendanaan USD 72 Juta untuk Dorong Startup Asia Tenggara: Perusahaan modal ventura global Antler telah mengamankan pendanaan USD 72 juta untuk mendukung startup di seluruh ASEAN, termasuk Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong inovasi dan kewirausahaan dalam ekonomi digital yang sedang berkembang di ASEAN.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Indonesia Ingin Capai 100% Energi Surya pada Tahun 2050: Indonesia berada di jalur yang tepat untuk menjadi pemimpin global dalam energi surya, dengan rencana untuk memanfaatkan potensi penyimpanan surya dan hidro yang besar untuk mencapai 100% energi surya pada tahun 2050. Sasaran ambisius ini sejalan dengan strategi keberlanjutan dan mitigasi perubahan iklim yang lebih luas di negara ini.

Peringatan Banjir untuk Nusantara saat Hujan Lebat Terus Berlanjut: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mengeluarkan peringatan banjir untuk wilayah-wilayah di wilayah Ibu Kota Nusantara, menyusul curah hujan yang signifikan yang telah menyebabkan banjir di beberapa wilayah Kalimantan Timur.

Isu-isu Regional/Lokal

Kesetaraan Ekonomi di Luar Jawa Melalui Pemindahan Ibu Kota: Presiden Jokowi menekankan bahwa pemindahan ibu kota ke Nusantara merupakan langkah strategis untuk mendorong pemerataan ekonomi di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah di luar Jawa. Inisiatif ini diharapkan dapat merangsang pembangunan daerah dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Retribusi Pariwisata Bali Capai IDR 185.5 Miliar: Sejak diberlakukannya retribusi pariwisata bagi wisatawan mancanegara, Bali telah berhasil mengumpulkan IDR 185.5 miliar, yang mencerminkan daya tarik pulau ini yang masih kuat. Pendapatan ini akan dipakai untuk mendukung peningkatan infrastruktur dan inisiatif pariwisata berkelanjutan.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia ditutup positif pada Selasa (13/8). Nikkei melonjak 3.4% ke level 36,233, mencerminkan optimisme investor di tengah data ekonomi yang kuat. Indeks Hang Seng juga naik 0.4% ke level 17,174, sementara Shanghai Composite naik tipis 0.3% ke 2,868. Kospi Korea Selatan naik tipis 0.1%, ditutup di level 2,622. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 0.8% ke level 7,357, didukung oleh kinerja yang kuat dari sektor-sektor utama.

Di pasar mata uang, Rupiah Indonesia menguat terhadap Dolar AS, dengan USD/IDR ditutup naik 0.8% ke level 15,833. Komoditas mencatatkan pergerakan yang beragam, dengan harga emas turun 0.5% ke USD 2,461 per ons, sementara minyak mentah Brent turun 0.3%, ditutup di USD 82 per barel.

Pergerakan IHSG ditopang oleh sentimen positif investor, terutama di sektor konsumen siklikal yang muncul sebagai sektor top gainer. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 0.65% ke level 219.7. Investor asing mencatatkan net buy di pasar regular sebesar IDR 588.1 miliar, meski ada net sell sebesar IDR 103.9 miliar di pasar negosiasi.

Di antara saham-saham top gainer, DSSA melonjak 11.7%, sementara saham-saham big cap seperti BMRI dan BBCA juga mencatatkan penguatan yang solid masing-masing sebesar 1.4% dan 1.0%. Dari deretan saham top loser, AMMN turun 2.6%, dan TLKM turun 0.7%, yang turut menyebabkan buruknya kinerja sektor telekomunikasi secara keseluruhan. Sektor industri adalah sektor top loser terburuk hari ini, yang menunjukkan pergeseran sektoral di saat investor beralih dari saham defensif.

Dari sisi saham dengan net buy asing terbesar, BBCA memimpin, naik 0.9%, diikuti oleh BMRI, yang naik 1.4%. Sebaliknya, ANTM dan TLKM termasuk di antara saham dengan net sell asing teratas, dengan TLKM mengalami penurunan 0.6%.

Secara keseluruhan, kinerja pasar mencerminkan optimisme investor, dengan pembelian selektif di sektor berkinerja tinggi dan profit taking di sektor industri dan telekomunikasi.

Fixed Income

Obligasi berdenominasi Rupiah mendapatkan kekuatan, didukung oleh perkembangan positif pada obligasi pemerintah (SBN) tenor panjang dan penguatan Rupiah yang signifikan. Kenaikan indeks obligasi Indonesia (IHSG) sebesar 0.08% mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor, dengan return year-to-date sebesar 3.42%. Meskipun obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0100) bergerak sideways, dengan imbal hasil 6.77%, sentimen pasar secara keseluruhan tetap optimis.

Apresiasi Rupiah yang signifikan sebesar 123 poin ke level IDR 15,833 per USD menjadi pendorong utama di balik penguatan pasar obligasi hari ini. Pergerakan mata uang ini menunjukkan prospek yang baik terhadap stabilitas makroekonomi Indonesia, yang mungkin didorong oleh peningkatan arus modal asing. Selain itu, kenaikan tipis imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun ke 3.913% tidak menghalangi pasar obligasi lokal, yang mengindikasikan bahwa faktor domestik memiliki dampak yang lebih nyata pada dinamika pasar.

Namun, penurunan tajam dalam volume perdagangan, turun 39.66% menjadi IDR 38.00 triliun, bersamaan dengan penurunan hampir 10% dalam frekuensi transaksi, dapat menandakan sikap hati-hati di kalangan investor. Hal ini dapat dikaitkan dengan ketidakpastian atau aktivitas profit taking setelah kenaikan pasar baru-baru ini. Aktivitas perdagangan yang menurun menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan pasar cukup tinggi, para pelaku pasar masih cukup selektif, dan mungkin menunggu sinyal yang lebih jelas dari indikator ekonomi global dan domestik.

Ke depannya, pasar obligasi kemungkinan akan terus dipengaruhi oleh pergerakan Rupiah, serta setiap perkembangan baru dalam suku bunga global, khususnya dari The Fed. Investor perlu memantau faktor-faktor ini dengan cermat, karena dapat menimbulkan volatilitas ke dalam lingkungan pasar yang tadinya stabil.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di kisaran 3.9% pada hari Selasa setelah menurun selama dua sesi berturut-turut, karena para investor menunggu data inflasi AS yang penting minggu ini, yang dapat menentukan apakah harga benar-benar telah stabil. Gubernur Fed Michelle Bowman mengatakan bahwa meskipun angka inflasi lebih rendah untuk bulan Mei dan Juni, inflasi masih jauh di atas target FOMC sebesar 2%.

Akibatnya, pasar telah mengurangi ekspektasi untuk penurunan suku bunga Fed yang signifikan, dengan kemungkinan yang lebih besar untuk penurunan sebesar 25 basis poin pada bulan September daripada penurunan 50 basis poin.

Outlook

Di pasar Indonesia, korelasi antara indeks saham dan imbal hasil obligasi 10 tahun masih menunjukkan korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa baik saham maupun obligasi Indonesia mengalami pergerakan yang relatif bersamaan, didorong oleh aliran modal asing masuk, sehingga aliran modal asing tetap agnostik, mengalir ke kedua pasar, yang menekan tingkat imbal hasil 10 tahun.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) acuan 10 tahun sempat naik ke 6.9% minggu lalu sebelum melemah signifikan. Ada kemungkinan rebound jangka pendek mendekati 6.9% lagi. Namun, jika gagal menembus 6.95%, pelemahan lebih lanjut dapat terjadi, mendekati 6.7%.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil di hampir semua tenor mengalami penguatan momentum, kecuali tenor 5 tahun. Tenor 7-9 tahun sudah mengungguli tenor acuan 10 tahun.

Mengingat situasi yang dinamis, kami merekomendasikan instrumen berikut ini:

INDOGB: FR59, FR74, FR75, FR80, FR87

INDOIS: PBS12, PBS37, PBS38

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,455
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,209
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,296
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,267
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,032
JPY / USD	147.9	JPY / IDR	107
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,562
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,555
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,217
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,967
		USD / IDR	15,833

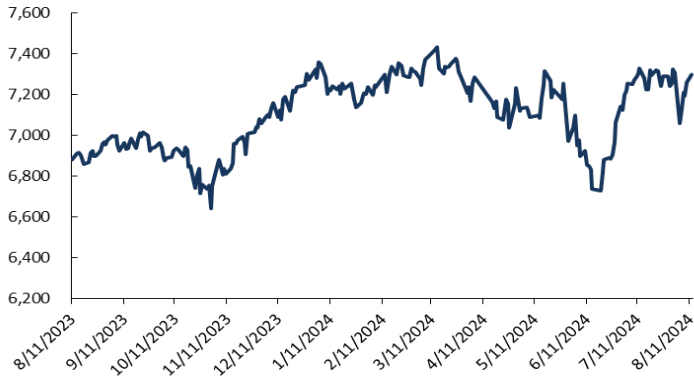
Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 484bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	4.6	10,300	0.9	0.2	9.5	230
BMRI	3.6	7,000	1.4	9.3	15.7	138
BBRI	2.3	4,720	0.8	1.0	-17.5	41
INDF	0.3	6,325	1.2	3.2	-1.9	38
TPIA	0.7	10,500	0.2	8.8	100.0	32
WIKA	0.2	266	24.2	37.8	30.3	26
PTPP	0.2	476	22.6	26.5	11.2	22
GOTO	0.3	52	1.9	-1.8	-39.5	22
BIPI	0.1	76	7.0	24.5	-27.6	18
ISAT	0.3	11,000	3.0	-0.9	17.3	18

Source: SSI Research, STAR

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	11.6	30.23	323	AMMN	-2.6	-17.88	740
BBCA	0.9	10.94	1,257	BREN	-0.2	-2.99	1,124
MSIN	24.8	8.92	50	TLKM	-0.6	-1.77	282
BMRI	1.4	8.27	647	NCKL	-1.5	-0.84	58
BYAN	1.1	5.97	580	STTP	-4.0	-0.64	17
BBRI	0.8	5.38	708	UNTR	-0.6	-0.57	93
BRIS	2.6	2.86	122	MBMA	-0.8	-0.48	62
ISAT	3.0	2.35	89	JPFA	-2.1	-0.36	19
TPIA	0.2	1.93	908	UNVR	-0.4	-0.34	22
WIKA	24.2	1.85	11	MCOL	-1.8	-0.31	103

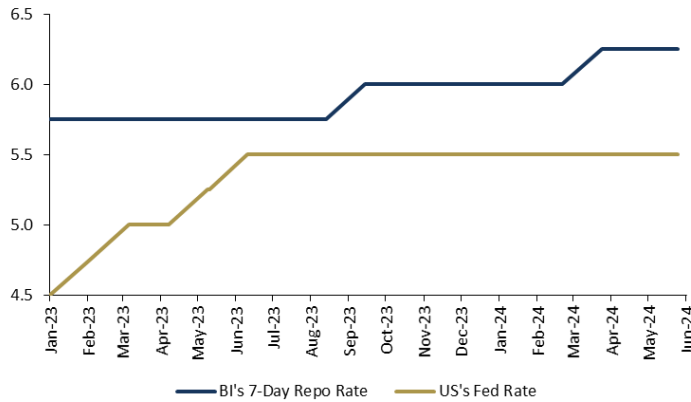
Source: SSI Research, STAR

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	F SVAL	DSVAL
IDXENERGY	1.0T	11.7	11.4B	214.2B	884.9B	225.7B	873.4B
IDX BASIC	1.5T	17.6	-130.5B	453.3B	1.0T	583.8B	925.8B
IDXINDUST	414.0B	4.8	-37.9B	152.4B	261.6B	190.3B	223.6B
IDXNONCYC	660.8B	7.7	154.2B	298.9B	361.8B	144.6B	516.1B
IDXCYCLIC	492.2B	5.7	2.6B	104.7B	387.5B	102.0B	390.1B
IDXHEALTH	172.9B	2.0	13.0B	59.0B	113.9B	72.0B	100.8B
IDXFINANCE	2.4T	28.2	458.0B	1.5T	876.4B	1.0T	1.3T
IDXPROPERT	348.7B	4.1	20.6B	76.4B	272.3B	55.8B	292.9B
IXTECHNO	212.3B	2.4	25.3B	74.8B	137.5B	49.5B	162.8B
IDXINFRA	1.1T	12.9	16.1B	299.2B	879.9B	283.0B	896.1B
IDXTRANS	54.4B	0.6	22.8M	6.0B	48.4B	5.9B	48.4B
COMPOSITE	8.5T	100.0		3.2T	5.2T	2.8T	5.7T

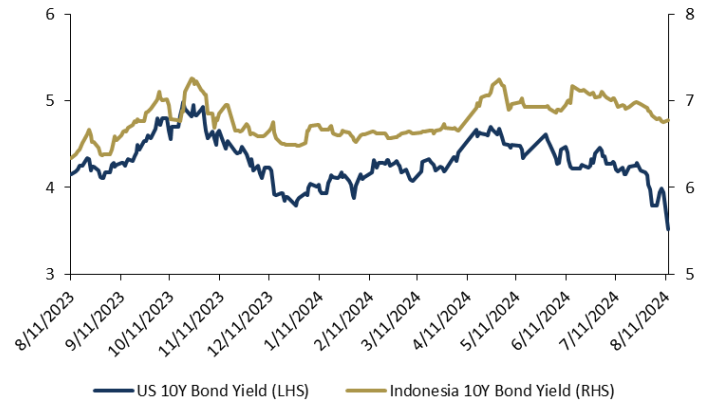
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.09	12.0%	110.57	6.5%	6.6%	110.36	(12.93)	Expensive	1.86
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.09	11.0%	104.74	6.4%	6.3%	104.86	6.35	Cheap	1.03
3	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.92	10.3%	109.67	6.5%	6.8%	109.12	(20.85)	Expensive	2.56
4	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.09	10.0%	100.29	6.3%	5.8%	100.38	47.96	Cheap	0.09
5	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.76	9.8%	123.74	6.9%	7.1%	122.27	(15.68)	Expensive	7.85
6	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.51	10.0%	110.49	6.6%	6.8%	109.76	(23.20)	Expensive	2.96
7	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.93	10.5%	130.67	7.0%	7.1%	129.99	(6.73)	Expensive	8.24
8	FR52	8/20/2009	8/15/2030	6.01	10.5%	118.56	6.7%	7.0%	117.07	(28.12)	Expensive	4.57
9	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.93	9.5%	114.44	6.8%	7.0%	113.53	(15.83)	Expensive	5.25
10	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.09	8.4%	103.56	6.5%	6.6%	103.39	(9.82)	Expensive	1.92
11	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.77	9.5%	124.44	7.0%	7.1%	123.41	(9.38)	Expensive	9.21
12	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.85	8.3%	108.52	6.8%	7.0%	107.33	(19.53)	Expensive	5.87
13	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.76	7.0%	101.25	6.5%	6.7%	100.66	(24.28)	Expensive	2.49
14	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.68	6.4%	93.50	7.0%	7.1%	92.82	(7.32)	Expensive	10.42
15	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.76	6.1%	98.61	6.5%	6.9%	97.63	(30.57)	Expensive	3.33
16	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.76	6.6%	99.05	6.8%	7.0%	97.36	(26.51)	Expensive	6.59
17	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.52	8.8%	118.18	7.0%	7.1%	117.29	(7.61)	Expensive	10.11
18	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.59	8.4%	111.02	6.8%	7.0%	109.16	(25.46)	Expensive	6.77
19	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.59	9.0%	109.13	6.7%	6.9%	108.10	(25.64)	Expensive	3.80
20	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.76	8.3%	111.38	6.8%	7.1%	109.36	(24.06)	Expensive	7.73
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.76	8.8%	110.54	6.8%	7.0%	109.32	(22.07)	Expensive	5.16
22	FR74	11/10/2016	8/15/2032	8.01	7.5%	104.37	6.8%	7.0%	102.89	(23.93)	Expensive	6.03
23	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.76	7.5%	105.44	6.9%	7.1%	103.67	(19.81)	Expensive	8.69
24	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.77	7.4%	104.54	7.0%	7.1%	103.03	(12.93)	Expensive	11.44
25	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.76	8.3%	106.40	6.7%	6.9%	105.31	(26.87)	Expensive	3.94
26	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.68	8.4%	112.61	7.0%	7.1%	111.68	(9.73)	Expensive	8.90
27	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.85	7.5%	105.25	6.8%	7.1%	103.31	(25.21)	Expensive	7.53
28	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.84	6.5%	100.01	6.5%	6.2%	100.22	25.52	Cheap	0.82
29	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.10	7.0%	101.49	6.7%	7.0%	100.11	(28.09)	Expensive	4.97
30	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.68	7.5%	105.70	6.9%	7.1%	103.87	(18.88)	Expensive	9.48
31	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.51	7.3%	101.14	6.4%	6.5%	101.11	(2.53)	Expensive	1.42
32	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.68	7.8%	105.04	6.8%	7.0%	103.98	(19.89)	Expensive	5.28
33	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.67	5.5%	98.47	6.5%	6.5%	98.41	(4.06)	Expensive	1.60
34	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.52	6.5%	98.93	6.7%	7.0%	97.47	(28.33)	Expensive	5.26
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.85	6.3%	95.25	6.8%	7.1%	93.53	(22.58)	Expensive	8.27
36	FR89	1/7/2021	8/15/2051	27.02	6.9%	98.79	7.0%	7.1%	97.15	(13.89)	Expensive	12.16
37	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.67	5.1%	96.39	6.6%	6.7%	96.15	(10.30)	Expensive	2.50
38	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.68	6.4%	97.91	6.7%	7.0%	96.24	(28.98)	Expensive	6.08
39	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.85	7.1%	101.96	6.9%	7.1%	100.30	(16.38)	Expensive	10.20
40	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.93	6.4%	97.16	6.7%	7.1%	94.15	(36.64)	Expensive	8.79
41	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.43	5.6%	96.80	6.7%	6.8%	96.33	(15.86)	Expensive	3.12
42	FR95	8/19/2022	8/15/2028	4.01	6.4%	99.45	6.5%	6.9%	98.29	(33.80)	Expensive	3.51
43	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.52	7.0%	101.49	6.8%	7.0%	99.80	(26.42)	Expensive	6.39
44	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.85	7.1%	102.14	6.9%	7.1%	100.28	(17.92)	Expensive	10.49
45	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.85	7.1%	102.34	6.9%	7.1%	100.41	(21.96)	Expensive	8.88
46	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.43	6.4%	99.19	6.6%	6.9%	98.11	(28.97)	Expensive	3.87
47	100	8/24/2023	2/15/2034	9.52	6.6%	99.00	6.8%	7.0%	97.13	(27.54)	Expensive	7.00
48	101	11/2/2023	4/15/2029	4.68	6.9%	101.03	6.6%	6.9%	99.84	(30.52)	Expensive	4.02
49	102	1/5/2024	7/15/2054	29.94	6.9%	98.79	7.0%	7.1%	97.01	(14.64)	Expensive	12.71
50	103	8/8/2024	7/15/2035	10.93	6.8%	100.33	6.7%	7.1%	97.67	(35.31)	Expensive	7.78

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.42	6.0%	98.63	6.6%	6.8%	98.32	(14.21)	Expensive	2.26
2	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.52	6.1%	94.15	6.8%	6.8%	94.42	3.44	Cheap	8.57
3	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.68	6.8%	99.43	6.8%	6.8%	99.49	0.53	Cheap	10.67
4	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	16.10	9.0%	123.12	6.6%	6.8%	121.46	(14.97)	Expensive	9.29
5	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.26	8.9%	113.55	6.5%	6.7%	112.29	(21.11)	Expensive	5.45
6	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.93	8.0%	113.23	6.8%	6.8%	113.71	3.73	Cheap	11.31
7	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.17	6.1%	99.56	6.5%	7.0%	99.00	(50.93)	Expensive	1.13
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.76	7.6%	103.46	6.6%	6.7%	103.08	(12.15)	Expensive	3.25
9	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.17	9.0%	106.87	6.6%	6.7%	106.46	(14.75)	Expensive	2.79
10	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.26	8.5%	104.12	6.5%	6.8%	103.54	(28.75)	Expensive	2.04
11	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.68	8.6%	113.41	6.7%	6.7%	113.23	(2.68)	Expensive	6.82
12	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.76	8.1%	107.22	6.6%	6.7%	106.78	(9.43)	Expensive	4.61
13	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.76	8.4%	110.57	6.6%	6.7%	109.90	(10.82)	Expensive	5.78
14	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.76	8.4%	111.19	6.7%	6.7%	110.75	(6.59)	Expensive	6.32
15	PBS026	10/17/2019	10/15/2024	0.17	6.6%	100.00	6.5%	8.0%	99.77	(150.13)	Expensive	0.17
16	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	22.19	7.8%	109.34	6.9%	6.8%	110.70	11.05	Cheap	11.17
17	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.59	6.4%	97.38	6.7%	6.7%	97.45	0.93	Cheap	7.13
18	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.92	5.9%	97.44	6.6%	6.7%	97.26	(5.62)	Expensive	3.51
19	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.92	4.9%	96.84	6.7%	6.8%	96.53	(17.22)	Expensive	1.84
20	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.85	6.8%	98.03	6.9%	6.8%	99.31	11.24	Cheap	11.56
21	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.85	6.5%	98.22	6.7%	6.8%	97.39	(9.22)	Expensive	9.48
22	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.60	6.8%	99.49	6.8%	6.8%	99.55	0.53	Cheap	10.29
23	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	1.01	5.4%	98.87	6.6%	7.1%	98.36	(53.12)	Expensive	0.97
24	PBS037	1/12/2023	3/15/2036	11.59	6.9%	100.45	6.8%	6.8%	100.91	5.75	Cheap	8.00
25	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.36	6.9%	98.37	7.0%	6.8%	100.72	19.74	Cheap	11.93
26	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.93	6.6%	98.35	6.8%	6.8%	98.34	(0.20)	Expensive	10.18

Source: Bloomberg, SSI Research